



Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima di Jurusan PKK FT UNM

Ratnawati. T¹, Syamsidah², Besse Qurani³

Universitas Negeri Makassar

Email: ratnawati.t@unm.ac.id

Abstract. This research is a classroom action research that aims to determine the application of the Discovery Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the Excellent Service Course in the PKK FT UNM Department. The subjects of this study were students who programmed the Excellent Service course as many as 27 people. This research was conducted in 2 (two) cycles. The data collection method used pre-test and post-test to determine student learning outcomes, observation sheets to determine the implementation of discovery learning learning models and documentation. The data were analyzed descriptively quantitatively. The results showed that student learning outcomes have increased. The average value of student learning outcomes in the first cycle the value of students' cognitive aspects is 82.5 with a percentage of 93% and in the second cycle it increases to 87.5 with a percentage of 100%. In the first cycle the affective aspect of the students was 77 with a percentage of 85% and in the second cycle it increased to 84 with a percentage of 100%. The first cycle of psychomotor aspects of students was 80 with a percentage of 89% increased to 85 with a percentage of 100% in the second cycle. Based on these results, it proves that the discovery learning model in the excellent service course can improve student learning outcomes in the PKK FT UNM major.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Excellent Service

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai bagian dari hasil pembelajaran perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu, terkait dengan kualitas luaran pendidikan yang akan menghasilkan tenaga kerja, mengisi berbagai aspek pembangunan, khususnya bidang kependidikan. Hasil belajar itu sendiri, dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor psikologis, faktor ini terkait dengan kondisi anak kaitannya dengan beban kejiwaan, baik disebabkan oleh tekanan keluarga, ekonomi dan sebagainya. Secara umum, faktor psikologis mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran,

sementara itu faktor fisiologis mencakup kecerdasan (IQ) yang memang sejak lahir demikian adanya, sehingga mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Disamping itu konsentrasi, rasa ingin tahu, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa merupakan beberapa aspek fisiologis yang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Faktor eksternal, terutama pengaruh lingkungan juga turut memberi kontribusi bagaimana anak dalam proses pembelajaran. Lingkungan itu sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik meliputi kondisi suhu dan kelembaban di lingkungan alam. Belajar di siang misalnya, di ruangan dengan ventilasi yang lebih sedikit pasti akan menciptakan lingkungan belajar yang berbeda dari belajar di pagi hari ketika udara masih segar dan ruangan cukup mendukung untuk memungkinkan pernapasan bebas. Sementara itu lingkungan sosial seperti karakteristik masyarakat, interaksi sosial, nilai dan norma-norma yang berkembang di masyarakat, ini semua ikut berkontribusi pada hasil belajar siswa.

Faktor instrumental, juga sangat berpengaruh, terutama terkait dengan kurikulum, fasilitas laboratorium dan perpustakaan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta perangkat dan model pembelajaran, yang terakhir disebut inilah yang mestinya mendapat perhatian, terutama dari pemerintah, karena sangat menentukan proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai (Abdullah, Sani. 2013; Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa dosen dan mahasiswa ditemukan bahwa mata kuliah Pelayanan Prima dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan cenderung di dominasi oleh dosen, akibatnya mahasiswa hanya sebagai objek tanpa terlibat aktif berpartisipasi, hasilnya adalah peserta didik, meski nilainya bagus secara akademik, tetapi mereka miskin dalam kreatifitas, inovasi dan kurang keberanian dalam mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dapat disebut dengan *Classroom Action Research*. Dalam penelitian ini, menggunakan model penelitian berdasarkan prosedur pelaksanaan penelitian Kemmis dan McTaggart (1988). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas model spiral Kemmis & Taggart memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, berikut ini adalah gambaran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit.

1. Persiapan

Mengidentifikasi masalah kegiatan pembelajaran pelayanan prima pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM.

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Mempersiapkan soal *pre test* dan *post test*.
- 3) Mempersiapkan soal *essay*.
- 4) Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan rubrik pedoman penilaian untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa yang dapat diamati melalui perilaku yang tercermin selama proses pembelajaran Pelayanan Prima.

b. Tahapan pelaksanaan

Pada siklus I tindakan pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan (2 x 50 menit) sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pada awal pertemuan dilakukan *pre test* untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan pada pertemuan akhir siklus I diberikan soal *essay* guna mengukur peningkatan hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan tindakan siklus I dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Menjadi fasilitator selama pembelajaran, memperjelas tugas dan peranan masing-masing mahasiswa.
- 2) Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Dosen mengarahkan kepada mahasiswa untuk menyiapkan kelas dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b) Dosen menetapkan tahapan proses KBM dimulai dengan mempersiapkan kelas (kerapihan, kebersihan kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan).
 - c) Dosen melakukan pengecekan kehadiran dengan mengabsen siswa.
 - d) Dosen mendorong mahasiswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam belajar.
 - e) Dosen memberikan pertanyaan *pre test* kepada setiap mahasiswa sebelum memperkenalkan model pembelajaran.
 - f) Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - g) Dosen mengelompokkan mahasiswa ke dalam beberapa kelompok dengan tiap kelompok terdiri atas 4-5 mahasiswa.

- h) Dosen menayangkan video yang berkaitan dengan materi untuk memberi rangsangan (*stimulation*) pada mahasiswa.
- i) Dosen menyampaikan materi ajar secara singkat menggunakan media *power point*.
- j) Dosen membagikan unjuk kerja dan memberikan gambaran tentang materi yang ada pada modul.
- k) Dosen mengharapkan mahasiswa mengidentifikasi masalah yang ada pada modul dan materi yang diberikan.
- l) Dosen mendorong mahasiswa sehingga timbul rasa ingin tahu untuk bertanya dan mengemukakan satu masalah yang terkait dengan topik pembahasan.
- m) Dosen mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi antar teman sekelompoknya mencoba (*experimenting*) mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan materi pelajaran.
- n) Dosen sebagai fasilitator mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyusun opini-opini berdasarkan penemuan terhadap masalah yang ada.
- o) Mahasiswa mencari berbagai referensi atau sumber untuk memperjelas jawaban dari permasalahan yang sudah diperoleh.
- p) Dosen mengharapkan mahasiswa mengkaji ulang proses/hasil dari pemecahan masalah.
- q) Dosen mengharapkan mahasiswa untuk membuktikan hasil dari pemecahan masalah pada materi yang disajikan.
- r) Dosen mengharapkan masing-masing kelompok mengemukakan hasil penemuannya melalui kegiatan presentasi secara bergantian.
- s) Dosen dan mahasiswa bersama-sama menarik kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- t) Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, Dosen memberikan soal *essay* untuk melihat bagaimana peningkatan mahasiswa dalam menjawab soal sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.
- u) Dosen mengumpulkan lembar jawaban yang telah diisi dan mengakhiri pertemuan.

c. Kegiatan Penutup

Dosen memberikan tes tertulis berupa soal *essay* pada setiap akhir siklus untuk mengevaluasi aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran, setelah itu dosen akan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Mahasiswa mengisi lembar observasi yang memuat rekaman aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini ditekankan

bagaimana implementasi penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelayanan prima, yaitu:

- 1) Pada saat dosen menjelaskan materi ajar.
 - 2) Respon dan kondisi belajar mahasiswa dinilai oleh peneliti.
 - 3) Segala hal atau tindakan yang dilakukan pada saat itu diamati
3. Tahapan Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan lalu dianalisis, hasil dari analisis yang diperoleh kemudian dilakukan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan dipergunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai tujuan akhir.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan pada siklus I, hanya saja perencanaan kegiatan didasarkan pada hasil refleksi siklus I, sehingga terjadi perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan variabel dependen adalah hasil belajar mahasiswa.

1. Model pembelajaran *discovery learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dalam pelaksanaannya dapat merangsang cara berpikir aktif mahasiswa.

2. Hasil belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini observasi difokuskan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata pelajaran pelayanan prima dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas belajar mahasiswa dan keterampilan dosen menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan cara mengamati perilaku-perilaku yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dalam setiap akhir pertemuan pada siklus I dan siklus II. Cara menilai lembar observasi

adalah dengan memberi nilai angka pada rentang 1-4 berdasarkan pedoman observasi sesuai dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan selama dua kali yakni *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah memberikan *treatment* dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini yang akan diukur adalah kemampuan secara kognitif, apakah mahasiswa dapat menguasai materi pembelajaran secara teoritis atau tidak. Tes hasil belajar menggunakan bentuk soal pilihan ganda.

3. Angket

Angket atau kuisisioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian. Pertanyaan dalam angket harus dirumuskan dalam bahasa yang akan mempermudah responden mengisi angket. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Dengan angket ini diharapkan dapat diketahui tentang data diri, pengalaman, dan pengetahuan.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden. Peneliti melakukan wawancara kepada Kajur, Kaprodi PKK FT UNM, serta beberapa mahasiswa. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pelayanan prima.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data langsung yang meliputi daftar nama, jumlah mahasiswa, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini. Pada saat penelitian berlangsung dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi berupa foto dan video. Pengambilan video akan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif meliputi analisis pada hasil rekapitulasi lembar observasi dan hasil angket pendapat mahasiswa. Langkah analisis hasil belajar mahasiswa:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif mahasiswa diolah dengan menggunakan rumus presentasi

2. Setelah mendapatkan nilai hasil belajar kognitif mahasiswa, selanjutnya nilai tersebut disajikan ke dalam kategori nilai ideal, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi.
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar mahasiswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 yang telah ditetapkan oleh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM untuk mata pelajaran Pelayanan Prima.

Indikator Keberhasilan

Indikator tercapainya keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila minimal 85% dari seluruh mahasiswa mencapai kompetensi belajar secara individu, artinya paling sedikit 85% dari seluruh mahasiswa memperoleh minimal skor 75 untuk rentang skor 0-100. Skor minimal 75 merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada sekolah yang bersangkutan. Sedangkan indikator tercapainya pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* minimal berdasarkan pedoman konversi pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* bahwa angka 70% berarti keberhasilan penerapan model ini berada pada kriteria “baik”.

Tindak Lanjut

Setelah melalui serangkaian tindakan pada siklus I, jika hasil yang diharapkan kurang dari kriteria yang ditetapkan, maka penelitian ini ditindaklanjuti dengan melakukan tahapan pada siklus II dan seterusnya, hingga hasil penelitian telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kemampuan Awal

Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, dilakukan tes awal untuk mengukur pengetahuan awal siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Nilai Tes Awal Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

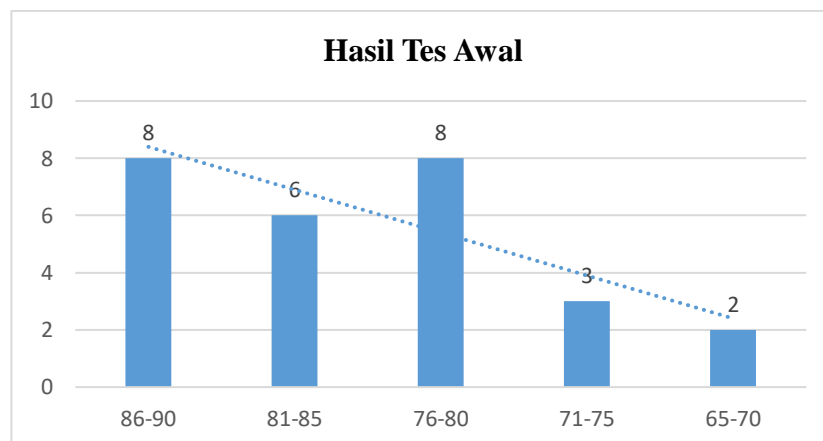
Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Mahasiswa	27
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Nilai Rata-rata	77,5

Apabila hasil yang telah dicapai dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh gambaran hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Nilai Tes Awal Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-90	Sangat Tinggi	8	30%
2	81-85	Tinggi	6	22%
3	76-80	Cukup	8	30%
4	71-75	Rendah	3	11%
5	65-70	Sangat Rendah	2	7%
Jumlah			27	100%

Hasil analisis pada Tabel 2, mahasiswa yang termasuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 30% dan mahasiswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 22%, pada kategori cukup sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 30%, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 11%, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 7%, Jumlah keseluruhan mahasiswa dalam kelas yaitu sebanyak 27 orang pada tes awal.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Tes Awal Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

Berdasarkan data hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi yaitu 29% kategori tinggi yaitu 22%, pada kategori cukup yaitu 26%, kategori rendah yaitu 15%, dan kategori sangat rendah yaitu 8%. Sehingga pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih

banyak dibandingkan nilai yang tidak memenuhi KKM.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Nilai Tes Awal Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	22	82%
<75	Tidak Tuntas	5	18%
Jumlah		27	100%

Data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kemampuan awal mahasiswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *discovery* sudah cukup memuaskan. Hal ini terbukti dari 27 orang mahasiswa terdapat 22 orang mahasiswa yang tuntas dan 5 orang mahasiswa yang belum tuntas dan belum mampu menguasai materi yang akan dipelajari. Ketuntasan belajar klasikal maupun individual sudah tercapai dengan rata-rata nilai adalah 77,5.

Analisis Deskriptif Proses pembelajaran Siklus I

1. Analisis Hasil Ranah Kognitif

Pada Siklus I dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi untuk siklus I.

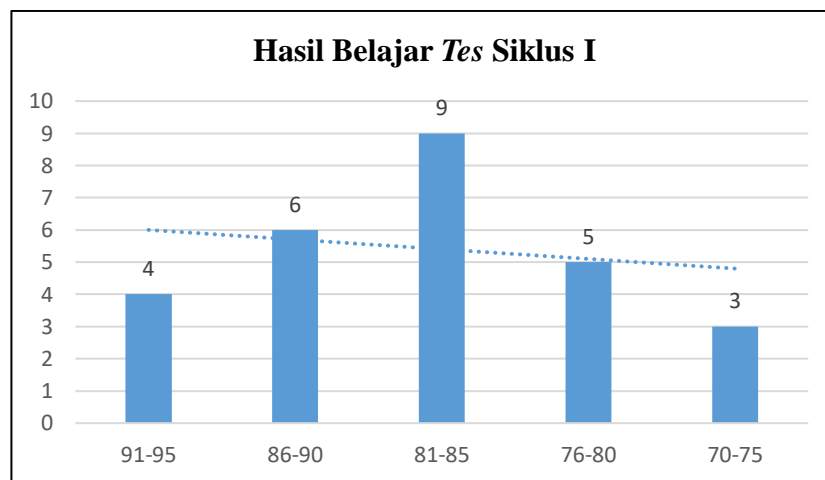
Tabel 4 Statistik Nilai Siklus I Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siklus I Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Mahasiswa	27
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	82,5

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil belajar Tes Siklus I pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91-95	Sangat Tinggi	8	30%
2	86-90	Tinggi	10	37%
3	81-85	Cukup	4	15%
4	76-80	Rendah	3	11%
5	70-75	Sangat Rendah	2	7%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 5, mahasiswa yang termasuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 30% dan mahasiswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 37%, pada kategori cukup sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 15%, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 11% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 7%, Jumlah keseluruhan mahasiswa dalam kelas yaitu sebanyak 27 orang.



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar *Post Test* Siklus I Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

Hasil belajar mahasiswa pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan tes awal, pada kategori sangat tinggi terdapat 30%, kategori tinggi 37%, kategori cukup yaitu 15%, kategori rendah yaitu 11%, dan sangat rendah yaitu 7%. Sehingga data pada tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa setelah mengimplementasikan pembelajaran *discovery* dapat dikatakan berhasil. Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat berikut.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar Siklus I Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	25	93%
<75	Tidak Tuntas	2	7%
Jumlah		27	100%

Data pada Tabel 6 dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa dengan kategori tuntas sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 93%, dan mahasiswa dengan kategori tidak tuntas sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 7%. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *discovery* ini sudah ada 25 mahasiswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) namun masih terdapat 2 orang mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga berlanjut ke siklus berikutnya.

2. Analisis Hasil Ranah Afektif

Penelitian hasil belajar ranah afektif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dari aspek sikap. Adapun hasil belajar mahasiswa ranah afektif pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 7 Statistik Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pada Siklus I

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Mahasiswa	27
2	Skor ideal	100
3	Skor terendah	69
4	Skor tertinggi	85
5	Rata-rata Skor	77
6	Ketuntasan Klasikal	85%

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa ranah afektif dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery* telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 77.

3. Analisis Hasil Ranah Psikomotorik

Penilaian hasil belajar siswa ranah psikomotorik dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari aspek keterampilan. Adapun hasil belajar psikomotorik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Statistik Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus I

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Mahaiswa	27
2	Skor Ideal	100
3	Skor terendah	70
4	Skor tertinggi	90
5	Rata-rata Skor	80
6	Ketuntasan Klasikal	89%

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa ranah psikomotorik telah mencapai KKM yang telah ditentukan meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

4. Refleksi

Pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II, seperti yang ditampilkan pada tabel kategori ketuntasan belajar Pelayanan Prima melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berikut ini :

Tabel 9 Distribusi, Frekuensi, Persentase Dan Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siklus I

Kategori	Interval Nilai	Siklus I					
		Kognitif	Persen	Afektif	Persen	Psikomotor	Persen
Tuntas	>75-	25	93%	23	85%	24	89%
Tidak Tuntas	100	2	7%	4	15%	3	11%
Jumlah	>75	27	100%	27	100%	27	100%

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisa observasi dan evaluasi pada siklus I pada ranah kognitif, mahasiswa yang tuntas sebanyak 25 orang dari 27 mahasiswa dengan persentase 93% dan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dari 27 orang mahasiswa dengan persentase 7%. Pada ranah Afektif, mahasiswa yang tuntas sebanyak 23 orang dari 27 mahasiswa dengan persentase 85% dan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dari 27 mahasiswa dengan persentase 15%. Sedangkan pada ranah Psikomotor mahasiswa yang tuntas sebanyak 24 orang dari 27 mahasiswa dengan persentase 89% dan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dari 27 mahasiswa dengan persentase 11%. Data pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif,

afektif dan psikomotorik telah mencapai KKM yang ditentukan meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I yaitu masih ada beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan materi pembelajaran, masih ada beberapa mahasiswa yang malu untuk bertanya pada proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari dosen, selain itu kendala pada siklus I juga dialami oleh dosen yang masih belum mengerti esensi dari *Discovery Learning* dan masih banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain diluar pembelajaran.

Dari berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini maka yang akan dilakukan perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan perbincangan kepada dosen tentang esensi dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga dosen mampu memahami dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Discovery Learning* yang menuntut mahasiswa lebih aktif, baik secara mandiri maupun dalam bekerja sama antara mahasiswa lainnya bergantung pada bagaimana kinerja pada diri mereka dan kedisiplinan yang mereka miliki.
2. Meningkatkan keberanian mahasiswa untuk menjawab pertanyaan, bertanya maupun maju ke depan untuk mencocokkan hasil kerjanya, dengan cara menyampaikan kepada mahasiswa bahwa disini saatnya latihan untuk berani tampil di depan orang banyak tanpa perlu merasa takut ataupun malu.
3. Memotivasi mahasiswa pada saat menjelaskan, dosen memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dosen lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang diperhadapkan oleh dosen, dan memberikan penghargaan berupa nilai tambah untuk mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. dan menyampaikan nilai tes hasil belajar siklus I dengan harapan, hasil tersebut menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil data dan observasi tindakan pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I diperbaiki pada tindakan siklus II.

Deskripsi Penilaian Proses pembelajaran Siklus II

1. Analisis Hasil Ranah Kognitif

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, dinyatakan bahwa masih ada mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini

dilanjutkan ke tes evaluasi pada siklus II. Statistik hasil belajar mahasiswa pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siklus II Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

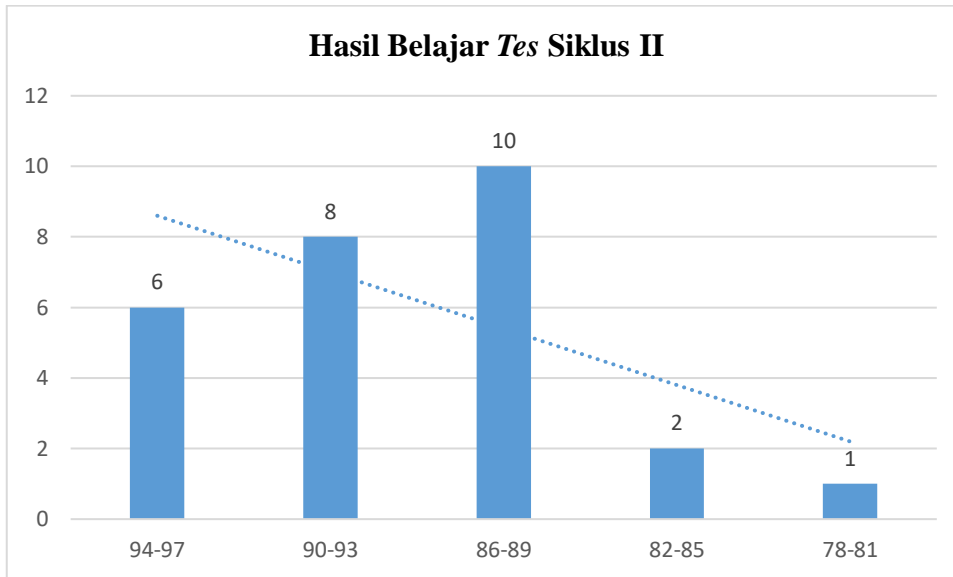
Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Mahasiswa	27
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	78
Nilai Rata-rata	87,5

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh gambaran hasil pada Tabel 11.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Tes Siklus II Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	94-97	Sangat Tinggi	6	22%
2	90-93	Tinggi	8	30%
3	86-89	Cukup	10	37%
4	82-85	Rendah	2	7%
5	78-81	Sangat Rendah	1	4%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, mahasiswa yang termasuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 22% dan kategori tinggi sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 30% kemudian pada kategori cukup sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 37%, kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 7% dan kategori sangat rendah sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 4%, Jumlah keseluruhan mahasiswa dalam kelas yaitu sebanyak 27 orang. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Belajar Tes Siklus II Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM

Hasil belajar mahasiswa pada post test siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan test siklus I, pada kategori sangat tinggi terdapat 22%, kategori tinggi memiliki persentase yang 30%, kategori cukup yaitu 37%, kategori rendah yaitu 7%, dan sangat rendah yaitu 4%. Berdasarkan hasil data kategori ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat seperti dalam tabel 12.

Tabel 12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	27	100%
<75	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		27	100%

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh hasil bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat 27 mahasiswa dalam kategori tuntas, sehingga persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 100% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan.

2. Analisis Hasil Ranah Afektif

Penilaian hasil belajar ranah afektif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dari aspek sikap.

Tabel 13 Statistik Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pada Siklus II

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah siswa	27
2	Skor ideal	100
3	Skor terendah	77
4	Skor tertinggi	91
5	Rata-rata Skor	84
6	Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan tabel 13, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa ranah afektif dengan mengimplementasikan model pembelajaran discovery telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 84 sedangkan ketuntasan klasikal adalah 100%.

3. Analisis Hasil Ranah Psikomotorik

Penilaian hasil belajar siswa ranah psikomotorik dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dari aspek keterampilan.

Tabel 14 Statistik Hasil Belajar Mahasiswa Ranah Psikomotorik Siklus II

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Siswa	27
2	Skor Ideal	100
3	Skor terendah	76
4	Skor tertinggi	95
5	Rata-rata Skor	85,5
6	Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa ranah psikomotorik telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

4. Refleksi Siklus II

Pada Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Hal ini karena adanya perbaikan dari kekurangan pada siklus I, selain itu dalam model pembelajaran *Discovery Learning* mahasiswa dituntut harus lebih berperan aktif dan dosen sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 15 Distribusi, Frekuensi, Persentase Dan Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siklus II

Kategori	Interval Nilai	Siklus II					
		Kognitif	Persen	Afektif	Persen	Psikomotor	Persen
Tuntas	>75-100	27	100%	27	100%	27	100%
Tidak Tuntas	<75	-	-	-	-	-	-
Jumlah		27	100%	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 15 hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu aspek kognitif yang berada pada kategori tuntas bertambah dari 25 mahasiswa menjadi 27 dengan persentase ketuntasan 100%. Pada aspek afektif menunjukkan peningkatan 100% ketuntasan mahasiswa dari 85% di siklus I. Pada aspek psikomotorik juga menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu mahasiswa yang tuntas bertambah dari 24 mahasiswa menjadi 27 mahasiswa dengan persentase 100%. Nilai ini memenuhi indikator kinerja yang ingin dicapai yakni ketuntasan nilai minimal 75% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata kuliah Pelayanan Prima pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dikatakan berhasil.

Analisis Hasil Perbandingan Peningkatan Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor

Adapun hasil perbandingan peningkatan dari ketiga ranah tiap siklus tersebut dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16 Perbandingan Nilai Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Ranah	Rata-rata Kelas			Ketuntasan Klasikal		
	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kognitif	82,5	87,5	5	93%	100%	7%
Afektif	77	84	7	85%	100%	15%
Psikomotor	80	85,5	5,5	89%	100%	11%

Dari gambar 16 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat pada ranah kognitif dengan peningkatan sebesar 5 dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 7%. Pada ranah afektif dengan peningkatan sebesar 7 dengan

persentase ketuntasan meningkat sebesar 15%, dan pada ranah psikomotor dengan peningkatan sebesar 5,5 dengan persentase ketuntasan meningkat sebesar 11%

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang telah dikemukakan di atas, terlihat bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery*, hasil belajar dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM mengalami peningkatan.

Pada tabel 1, 4, dan 10 dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif meningkat dari sebelumnya memiliki rata-rata 77,5 pada tes kemampuan awal menjadi 82,5 pada siklus I dan 87,5 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *discovery* pada mata kuliah Pelayanan Prima dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan oleh "Suherman, dkk (2001) mengemukakan beberapa keunggulan Metode Penemuan (*Discovery*) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi, sehingga minat belajarnya meningkat, siswa yang memperoleh pengetahuan dengan Metode Penemuan akan mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri"

Selanjutnya pada tabel 7 dan 13 menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada ranah afektif juga mengalami peningkatan dari dua siklus yang dilaksanakan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77 meningkat menjadi 84 pada siklus II. Meskipun pada siklus I masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai KKM, namun pada siklus II telah meningkat menjadi 84. Demikian juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 85% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Sementara itu pada tabel 8 dan tabel 14 menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada ranah psikomotor. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar ranah psikomotor juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata mahasiswa pada siklus I sebesar 80 meningkat menjadi 85,5 pada siklus II. Demikian juga dengan Ketuntasan Klasikal meningkat dari 89% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk aktif mencari informasi secara mandiri, aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat dan tepat.

Secara umum, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian:

"Made Gautama Jayadiningrat, dkk (2018) dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa, menyatakan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dalam pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Kimia kelas X MIPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja semester hganjil tahun pelajaran 2018/2019".

Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan "dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pelayanan Prima Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata kuliah Pelayanan Prima pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT-UNM dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I nilai aspek kognitif siswa adalah 82,5 dengan persentase 93% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5 dengan persentase 100%. Siklus I aspek afektif siswa adalah 77 dengan persentase 85% dan pada siklus II meningkat menjadi 84 dengan persentase 100%. Siklus I aspek psikomotor mahasiswa sebesar 80 dengan persentase 89% meningkat menjadi 85 dengan persentase 100% pada siklus II. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *discovery learning* mendorong mahasiswa untuk aktif mengkontruksi pengetahuannya sendiri, mencari informasi secara mandiri, aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat dan tepat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya berusaha lebih melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dosen, baik melalui diskusi dan tanya jawab, maupun tugas mandiri.
2. Sebagai dosen, dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam mengajarkan mata kuliah pelayanan prima karena terbukti berhasil membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Penelitian ini merupakan langkah awal dan dapat dilanjutkan dalam suatu penelitian yang lebih mendalam demi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa mendatang.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini. Untuk itu ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar selaku pembina Universitas Negeri Makassar.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Hanafiah, N. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama.
- Made Gautama Jayadiningrat, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha, 3(2), 83-89.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suherman, dkk. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. JICA. UPI